

KESALAHAN SINTAKSIS DALAM KARANGAN SISWA KELAS IV SDN 1 KEDUNGPEDARINGAN, KEPANJEN, MALANG

**Embun Luthfi Sodikoh¹, Dr. H. Abdul Rani²,
Prayitno Tri Laksono³**

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: 22101071018@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan bahwa siswa sekolah dasar masih sering menghadapi kesulitan dalam menyusun karangan siswa yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa, khususnya dalam aspek sintaksis. Kesalahan sintaksis yang terjadi dapat mengganggu efektivitas pesan yang disampaikan dan sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan penguasaan tata bahasa serta interferensi dari bahasa daerah. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga kategori utama kesalahan sintaksis. Pertama, dislokasi struktur akibat penambahan unsur kalimat, meliputi penambahan subjek yang berlebihan, penggunaan kata tugas yang mubazir (pleonasmе), dan penambahan predikat yang tidak efektif. Kedua, dislokasi struktur akibat pengurangan unsur kalimat, yang merupakan kesalahan paling sering ditemukan. Kesalahan ini didominasi oleh penghilangan subjek pada klausa dan penghilangan predikat, yang menyebabkan kalimat menjadi tidak lengkap dan rancu. Ketiga, kesalahan urutan struktur kalimat, dengan pola yang paling menonjol adalah penempatan objek di awal kalimat sebelum subjek dan predikat (pola O-S-P) serta penempatan keterangan yang tidak tepat. Kesalahan-kesalahan ini bersifat sistematis (errors) yang disebabkan oleh interferensi bahasa lisan dan bahasa daerah.

Kata Kunci: *Kesalahan sintaksis, karangan siswa, dislokasi struktur, penambahan unsur, pengurangan unsur, kesalahan urutan*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam pandangan Chaer (2009), bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen berpikir, mengembangkan konsep, dan memecahkan masalah, sehingga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan intelektual, emosional, dan sosial seseorang. Di lingkungan pendidikan, kemampuan berbahasa menjadi fondasi utama bagi proses belajar-mengajar. Menurut Vygotsky (1978),

bahasa berfungsi sebagai alat mediasi kognitif utama dalam pembelajaran; anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir melalui interaksi verbal dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, penguasaan bahasa yang baik, termasuk dalam aspek sintaksis, sangat penting bagi keberhasilan akademik siswa.

Menurut Martutik & Rani (2013), para ahli bahasa telah menyepakati adanya perbedaan antara ragam bahasa tulis dan bahasa lisan. Meskipun secara hakiki, bahasa tulis merupakan rekaman dari bahasa lisan, bahasa tulis mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan bahasa lisan. Dalam bahasa lisan, sering ditemukan penggunaan kalimat elips, yaitu kalimat yang bagian tertentu (yang dianggap telah diketahui oleh mitra tutur) dihilangkan. Penghilangan bagian kalimat itu dapat dipahami dalam bahasa lisan sebab situasi di konteks percakapan, misalnya, dapat membantu dalam menciptakan makna sebuah ujaran yang tidak lengkap. Hal demikian itu tidak terdapat dalam penggunaan bahasa tulis sebab bahasa tulis merupakan sistem perekaman atau transkripsi yang kurang sempurna.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih kerap melakukan kesalahan dalam menyusun struktur kalimat. Kesalahan tersebut terutama terjadi dalam bentuk penghilangan unsur kalimat wajib, penambahan unsur yang tidak perlu, dan ketidaktepatan urutan kata. Kesalahan-kesalahan ini berdampak pada kejelasan pesan yang ingin disampaikan siswa dan menunjukkan lemahnya penguasaan sintaksis Bahasa Indonesia tulis.

Fenomena ini semakin kompleks dengan adanya pengaruh bahasa pertama (bahasa daerah) yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Interferensi dari bahasa ibu sering kali terbawa dalam penulisan, sehingga struktur kalimat dalam Bahasa Indonesia menjadi tidak sesuai dengan kaidah baku. Di SDN 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang, kondisi ini terlihat cukup dominan, mengingat kuatnya penggunaan bahasa Jawa dalam lingkungan sosial siswa.

Penelitian mengenai kesalahan sintaksis pada siswa SD telah dilakukan sebelumnya, namun sebagian besar masih membahasnya secara umum atau tidak menekankan klasifikasi kesalahan secara rinci. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara sistematis tiga kategori kesalahan sintaksis yang spesifik, yaitu: (1) dislokasi struktur akibat penambahan unsur kalimat, (2) dislokasi struktur akibat pengurangan unsur kalimat, dan (3) kesalahan urutan struktur kalimat. Penelitian ini penting untuk memahami secara lebih mendalam tantangan awal yang dihadapi siswa dalam penguasaan struktur kalimat, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus, sebuah metode kualitatif yang memungkinkan peneliti menggali secara mendalam suatu fenomena spesifik dalam konteks yang unik. Kasus yang dipilih idealnya mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual bagi peneliti maupun pembaca. Jenis penelitian studi kasus ini dipilih berdasarkan karakteristik topik yang dikaji, yaitu kesalahan sintaksis dalam karangan siswa kelas IV SD.

Topik ini menuntut eksplorasi mendalam terhadap bentuk-bentuk kesalahan sintaksis yang muncul, faktor-faktor penyebabnya, serta konteks pembelajaran yang melatarbelakanginya. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang kaya, mendalam, dan holistik mengenai kesalahan sintaksis yang dilakukan siswa. Peneliti tidak hanya mengidentifikasi jenis kesalahan, tetapi juga dapat mengeksplorasi kemungkinan penyebab dan pola kemunculannya secara detail dalam unit analisis yang terbatas. Moleong (2017) menyatakan bahwa studi kasus bertujuan untuk memberikan

uraian dan penjelasan yang komprehensif serta eksplorasi yang mendalam mengenai aspek-aspek individu, kelompok, organisasi (komunitas), program, atau situasi sosial tertentu.

Penelitian kualitatif studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif fenomena kebahasaan yang terjadi dalam konteks nyata, yakni dalam tulisan siswa kelas IV SDN 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang telah menghasilkan karangan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran menulis di sekolah. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dokumen berupa hasil karangan narasi siswa. Teks-teks tersebut menjadi bahan analisis utama untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan sintaksis yang muncul dalam tulisan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan hasil karangan siswa, kemudian membaca secara cermat setiap teks untuk menemukan kesalahan dalam struktur kalimat. Kesalahan yang ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori utama, yaitu: (1) dislokasi struktur akibat penambahan unsur kalimat, (2) dislokasi struktur akibat pengurangan unsur kalimat, dan (3) kesalahan urutan struktur kalimat.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Pertama, peneliti mengidentifikasi kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis. Kedua, setiap kesalahan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari tiga kategori fokus penelitian. Ketiga, peneliti mendeskripsikan bentuk kesalahan tersebut secara rinci, serta memberikan interpretasi terhadap kemungkinan penyebabnya berdasarkan teori linguistik dan konteks penggunaan bahasa oleh siswa.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dan diskusi sejawat. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori-teori sintaksis dan kesalahan berbahasa yang relevan, sementara diskusi dengan

pembimbing digunakan untuk menguji konsistensi analisis dan interpretasi data. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang akurat dan kontekstual mengenai bentuk dan pola kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan sintaksis dalam karangan siswa kelas IV SDN 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang. Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen karangan siswa, ditemukan tiga jenis utama kesalahan sintaksis, yaitu: (1) dislokasi struktur akibat penambahan unsur kalimat, (2) dislokasi struktur akibat pengurangan unsur kalimat, dan (3) kesalahan urutan unsur kalimat.

1. Dislokasi Struktur Akibat Penambahan Unsur Kalimat Dalam Karangan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang

Dalam konteks penelitian ini, kesalahan berupa dislokasi struktur akibat penambahan unsur kalimat yang ditemukan dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedungpedaringan mencakup berbagai bentuk. Beberapa di antaranya adalah pleonasme (penggunaan kata-kata yang bersinonim atau memiliki makna serupa secara berlebihan dalam satu konstruksi kalimat), penggunaan dua konjungsi atau lebih yang memiliki fungsi sama secara berurutan, pengulangan subjek atau objek yang tidak esensial, serta penambahan kata tugas (seperti partikel penegas atau preposisi) yang tidak diperlukan sesuai konteks kalimat.

- a. Kesalahan pertama terjadi karena siswa menambahkan unsur kalimat subjek yang berlebihan. Penambahan subjek ganda, misalnya: *“Saya akbar saya senang menabung karena menabung bisa mewujudkan impian kita.”* Kalimat ini tidak efektif karena menggunakan dua subjek untuk satu predikat. Pola kesalahan pertama

adalah terjadi pengulangan subjek *saya* setelah penyebutan nama diri *Akbar*. Meskipun dalam konteks lisan informal hal ini mungkin dapat diterima sebagai bentuk penegasan, dalam ragam tulis formal, pengulangan subjek seperti ini menjadikan kalimat tidak efektif dan berstruktur ganda. Seharusnya, subjek cukup dinyatakan sekali. Kedua, penambahan pronomina *kita* pada akhir kalimat tidak konsisten dengan subjek awal *saya*. Jika yang dimaksud adalah impian penulis, penggunaan *saya* atau bentuk posesif *-ku* lebih tepat. Penggunaan *kita* mengindikasikan adanya pelibatan pembaca (peneliti) dalam kepemilikan impian tersebut, yang kurang relevan dengan konteks kalimat yang membicarakan pengalaman pribadi penulis dalam menabung.

- b. Kesalahan kedua terjadi karena Penambahan Kata Tugas yang Tidak Perlu (Preposisi, Konjungsi, Kopula). Misalnya, *menabung adalah menyisihkan dan menyimpan sebagai uang kita miliki*. kesalahannya adalah menunjukkan penambahan preposisi *sebagai* yang tidak diperlukan sebelum objek *uang*. Kata kerja transitif *menyimpan* dan *menyisihkan* seharusnya langsung diikuti oleh objeknya tanpa perlu disisipi preposisi *sebagai*, yang dalam konteks ini membuat struktur kalimat menjadi janggal dan maknanya terdistorsi. Preposisi *sebagai* umumnya digunakan untuk menyatakan perbandingan, status, atau fungsi, yang tidak relevan dengan maksud kalimat tersebut.
- c. Kesalahan ketiga terjadi karena Penambahan Unsur Predikat atau Pembentuk Predikat yang Tidak Efektif. Misalnya, “*saya setiap hari menabung Rp 5.000, lalu saya buat membeli kebutuhan dirumah seperti, sepeda, hpt*” Kalimat tersebut menunjukkan penambahan kata *buat* yang berfungsi sebagai kata kerja sebelum verba *membeli*. Penggunaan *buat* dalam konteks ini, yang kemungkinan merupakan pengaruh bahasa percakapan sebagai pengganti *untuk* atau sebagai verba informal,

menciptakan struktur predikat ganda *buat membeli* yang membingungkan dan tidak baku dalam ragam tulis formal. Seharusnya, kalimat tersebut menggunakan struktur seperti *lalu saya gunakan (uang itu) untuk membeli* atau *lalu saya membeli..* agar lebih jelas dan sesuai kaidah.

Secara umum, kesalahan-kesalahan penambahan unsur ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap prinsip kehematan kata, kejelasan struktur, dan fungsi gramatikal masing-masing unsur kalimat dalam Bahasa Indonesia tulis belum sepenuhnya mapan. Banyaknya unsur yang ditambahkan secara tidak perlu seringkali membuat kalimat menjadi berbelit-belit, tidak efektif, dan berpotensi mengaburkan makna yang ingin disampaikan. Fenomena ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kuatnya interferensi bahasa lisan dalam ragam tulis, di mana redundansi kadang kala muncul untuk penekanan atau menjaga alur komunikasi. Sesuai dengan pernyataan Sari (2022) bahwa interferensi bahasa lisan berpengaruh besar pada penggunaan bahasa dalam karya tulis siswa sehingga menjadikan kalimat kurang efektif sering dibuat oleh siswa. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Laksono (2017) bahwa keterampilan menulis siswa berbanding lurus dengan keterampilan membaca siswa. Siswa yang banyak membaca dalam bahasa pertama (bahasa Jawa) menjadi terbiasa dengan tataran sintaksisnya, sehingga cenderung menulis berdasarkan tataran sintaksis bahasa Jawa juga.

2. Dislokasi Struktur Akibat Pengurangan Unsur Kalimat Dalam Karangan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang

Selain penambahan unsur kalimat, kesalahan sintaksis lain yang ditemukan dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedungpedaringan adalah dislokasi struktur akibat pengurangan unsur kalimat. Pengurangan unsur kalimat terjadi ketika satu atau lebih komponen inti kalimat, seperti subjek (S), predikat (P), objek (O), atau unsur lain yang

secara struktural wajib hadir namun dihilangkan atau tidak disebutkan. Penghilangan unsur-unsur esensial ini dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak gramatikal, tidak jelas maknanya, ambigu, atau bahkan kehilangan gagasan pokok yang ingin disampaikan.

Sebuah kalimat yang baik dan efektif idealnya memiliki kelengkapan unsur-unsur pokok. Alwi dkk. (2017) menyatakan bahwa, kalimat tunggal yang lengkap sekurang-kurangnya terdiri atas satu subjek dan satu predikat. Kekurangan salah satu atau kedua unsur inti ini, tanpa konteks yang memperjelasnya (seperti dalam kalimat elips yang benar), dapat mengganggu struktur dan pemahaman kalimat secara keseluruhan. Jenis kesalahan ini merupakan bentuk kesalahan sintaksis yang paling dominan ditemukan dalam penelitian. Kesalahan pengurangan unsur meliputi:

- a. Penghilangan subjek, seperti dalam kalimat:

"... lalu uang sisa sekolah dan ngaji saya masukkan ke celengan dino itu."

Kalimat ini tidak memiliki subjek eksplisit, sehingga makna kalimat menjadi kabur.

- b. Penghilangan predikat, sebagaimana tampak dalam kalimat:

"Tabungan itu aku kasih tulisannya yaitu untuk neli sepeda."

Kalimat ini kehilangan kata kerja utama yang menjelaskan hubungan antara subjek dan objek.

Penghilangan unsur wajib kalimat menyebabkan kalimat tidak lengkap dan tidak dapat berdiri sendiri secara sintaktis. Hal ini banyak ditemukan karena siswa terbiasa menulis mengikuti pola bahasa lisan, di mana konteks percakapan memungkinkan penghilangan unsur tertentu. Kesalahan-kesalahan ini secara jelas menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep dasar kalimat yakni sebagai sebuah satuan gagasan yang minimal terdiri atas subjek dan predikat masih belum matang. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap perbedaan fundamental antara struktur ragam lisan yang kontekstual dan ragam tulis

yang menuntut kemandirian struktural. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang secara eksplisit menekankan pentingnya kelengkapan unsur subjek dan predikat sebagai syarat utama dalam membangun kalimat yang utuh, logis, dan bermakna. Latihan menulis yang terarah dan berkelanjutan menjadi kunci untuk mengatasi masalah ini, sebagaimana disarankan oleh Apriliana (2019).

3. Dislokasi Struktur Akibat Penambahan Unsur Kalimat Dalam Karangan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang

Kategori kesalahan sintaksis ketiga yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kesalahan pada urutan struktur kalimat. Kesalahan ini terjadi ketika siswa menyusun unsur-unsur kalimat (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan) dalam urutan yang tidak lazim atau menyimpang dari pola kalimat baku Bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis data, ditemukan kesalahan yang terklasifikasi dalam kategori ini. Beberapa pola kesalahan yang ditemukan antara lain:

- a. Objek diletakkan di awal kalimat, seperti dalam kalimat:
“Bola itu saya tendang ke gawang.”
Susunan ini lebih menyerupai pola bahasa daerah daripada struktur baku bahasa Indonesia.
- b. Peletakan keterangan yang tidak tepat, yang menyebabkan kalimat menjadi rancu atau tidak logis secara makna.

Secara umum, kesalahan urutan struktur kalimat yang teridentifikasi pada karya karangan siswa kelas IV ini didominasi oleh pembalikan urutan subjek-predikat dengan objeknya (O-S-P). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mungkin masih terpengaruh oleh struktur bahasa lisan yang lebih fleksibel atau belum sepenuhnya menguasai pembentukan kalimat berita dengan pola S-P-O yang standar dalam ragam tulis. Penempatan unsur

keterangan yang kurang tepat juga menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran menulis.

Faktor lain yang menyebabkan kesalahan pada siswa adalah terjadinya interferensi dari struktur bahasa Jawa sebagai bahasa pertama siswa pada bahasa Indonesia yang digunakan dalam penulisan teks narasi siswa. Weinreich (2003), sebagai salah satu pelopor studi kontak bahasa, menjelaskan bahwa interferensi terjadi ketika penutur bilingual menerapkan sistem bahasa pertama mereka ke bahasa kedua sehingga siswa menerapkan aturan sintaksis bahasa Jawa pada bahasa Indonesia. Selain itu, overgeneralisasi yang dikemukakan Richards (dalam Pranowo, 2014) juga membuat siswa menyepelekan aturan sintaksis bahasa Indonesia sehingga hanya terpaku pada aturan sintaksis bahasa Jawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap bahwa kesalahan sintaksis dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang, terjadi dalam tiga bentuk utama: (1) dislokasi struktur akibat penambahan unsur kalimat, (2) dislokasi struktur akibat pengurangan unsur kalimat, dan (3) kesalahan urutan unsur kalimat. Dari ketiga bentuk kesalahan tersebut, pengurangan unsur kalimat, khususnya penghilangan subjek dan predikat, merupakan jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan.

Kesalahan-kesalahan ini bersifat sistematis (errors), yang menunjukkan belum terbentuknya pemahaman siswa terhadap kaidah sintaksis dalam bahasa Indonesia tulis. Interferensi dari bahasa lisan dan bahasa daerah (khususnya bahasa Jawa) menjadi faktor dominan dalam pembentukan pola kalimat yang menyimpang. Selain itu, terbatasnya latihan menulis dan kurangnya pembelajaran eksplisit mengenai struktur kalimat turut memperkuat kecenderungan siswa dalam membuat kesalahan sintaksis. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis, perlu diarahkan untuk

menanamkan pemahaman yang kuat tentang struktur kalimat yang benar dan logis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

Bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk memberikan penekanan lebih dalam pembelajaran struktur kalimat. Pengajaran hendaknya tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses membentuk kalimat yang benar secara sintaksis. Kedua, bagi siswa sekolah dasar, penting untuk dibangun kesadaran bahwa menulis tidak sama dengan berbicara. Bahasa tulis menuntut ketepatan struktur dan keutuhan unsur kalimat. Untuk itu, siswa sebaiknya dilatih menulis secara rutin, dengan pendampingan langsung dari guru. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk pengembangan studi yang lebih luas mengenai kesalahan sintaksis pada karya siswa, tidak hanya terbatas pada karangan, tetapi juga mencakup jenis teks lain seperti deskripsi, eksposisi, dan argumentasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, khususnya pihak sekolah yang memberikan izin dan dukungan selama penelitian berlangsung. Peneliti juga berterimakasih kepada siswa yang mengikuti serangkaian pembelajaran. Tidak lupa peneliti berterimakasih kepada dosen dan teman-teman yang memberikan saran yang membangun untuk penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Allifah, N., Fitri, A. N., Lestari, B. I., Oktaviana, N. S., DM, R. A. H., KK, M. A., & Erwanto, A. (2024). Kalimat Efektif. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 9703-9708.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

- Apriliana, A. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sdn Margacinta Kecamatan Sumedang Selatan. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*. <https://doi.org/10.32934/JMIE.V3I1.89>
- Arifin, E. Z., & Tasai, S. A. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deasy Supartini, Siti Solihah, & Heri Isnaini. (2023). PROBLEMATIKA KESALAHAN BAHASA INDONESIA DALAM TATARAN SINTAKSIS. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2), 40–54. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i2.152>
- Englert, C. S., & Hiebert, E. H. (1984). Children's developing awareness of text structures in expository materials. *Journal of educational psychology*.
- Graham, S. (2019). Changing how writing is taught. *Review of Research in Education*. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821125>
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hapsari, F., & Muniroh, Z. (2018). An Analysis on the Syntactical Errors in the Students' Narrative Writing. *Journal on English Language Teaching*, 2, 133. <https://doi.org/10.30998/scope.v2i02.2381>
- Janah, M. (2015). Analysing The Students' Grammatical Error On Writing Narrative Text. *Journal on English Language Teaching*, 1. <https://doi.org/10.26638/118.203X>
- Deasy Supartini, Siti Solihah, & Heri Isnaini. (2023). PROBLEMATIKA KESALAHAN BAHASA INDONESIA DALAM TATARAN SINTAKSIS. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2), 40–54. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i2.152>
- Englert, C. S., & Hiebert, E. H. (1984). Children's developing awareness of text structures in expository materials. *Journal of educational psychology*.
- Graham, S. (2019). Changing how writing is taught. *Review of Research in Education*. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821125>
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hapsari, F., & Muniroh, Z. (2018). An Analysis on the Syntactical Errors in the Students' Narrative Writing. *Journal on English Language Teaching*, 2, 133. <https://doi.org/10.30998/scope.v2i02.2381>
- Janah, M. (2015). Analysing The Students' Grammatical Error On Writing Narrative Text. *Journal on English Language Teaching*, 1. <https://doi.org/10.26638/118.203X>

- Juliana, E. (2022). Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Sintaksis. *Jurnal Hata Poda*, 1(2), 44-57. DOI: <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v1i2.6714>
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa atau Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (1999). *Sintaksis*. Jakarta: Fakultas Sastra UI.
- Laksono, P. T. (2017). *Korelasi Antara Keterampilan Berbicara Dengan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Penutur Asing dalam Program BIPA Di Indonesia. 1*.
- Mariyana, S. (2019). *ANALISIS KESALAHAN KALIMAT DALAM ARTIKEL JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN 2014 PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS TERBUKA. 2*. <https://doi.org/10.30595/mtf.v5i2.5079>
- Martini, A. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Cilengkrang Kabupaten Sumedang. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2, 51-59. <https://doi.org/10.30653/006.201922.28>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Pranowo. (2014). *Teori belajar bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prihatin, I., & Markhamah, M. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII H Smp Negeri 2 Gatak Tahun Ajaran 2016/2017.
- Purba, L. Y., Sirait, J., & D.B., I. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dan Faktor yang Mempengaruhi Suatu Kajian Berbahasa dalam Debat Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar. *Indonesian Journal of Language and Literature*, 1(2), 286–298.
- Ramlan, M. (1981). *Sintaksis*. UP Karyono.
- Ramlan, M. (1988). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Resmini, dkk. (2009). *Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. [Penerbit].
- Sari, D. (2022). RAGAM BAHASA DAN KARAKTERISTIK PEMAKAIAN BAHASA LISAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LASALIMU SELATAN. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(3), 233–241. <https://doi.org/10.51878/language.v2i3.1514>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaripudin, A., & Kurniasih, E. (2012). *Pendidikan bahasa Indonesia: Teori dan praktik*. Alfabeta.

Tarigan, F. N., Nurmayana, N., & ... (2022). Analisis Kesalahan Gramatikal Pada Tulisan Deskripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. *All Fields of Science*

....

Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa

Wiyanto, A. (2004). *Terampil Menulis Paragraf (Rev)*. Jakarta: Grasindo

Wiyanti, E. (2018). *KESALAHAN SINTAKSIS PADA KARANGAN EKSPOSISI SISWA SMP NEGERI 254 JAKARTA*. 12.

<https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v12i1.2166>

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dr. Abdul Rani, M.Pd

NPP. 121007196332160